

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki fungsi krusial dalam mendukung keberlangsungan sistem ekonomi di tingkat nasional. Lembaga ini berfungsi bukan semata untuk mencukupi kebutuhan masyarakat, bahkan juga dimanfaatkan oleh pemerintahan, sektor swasta, dan individu untuk menyimpan serta mengatur dana. Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki tanggung jawab utama untuk mengumpulkan dana dari masyarakat, mendistribusikannya kepada pihak yang memerlukannya, serta menyediakan berbagai layanan perbankan yang beragam (Pebrianti dkk., 2023). Perbankan di Indonesia dijelaskan pada UU RI Tanggal 10 November Tahun 1998 perihal perbankan, mengungkapkan bahwa “Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau lainnya dalam rangka menaikkan taraf hidup masyarakat”. Masyarakat secara luas percaya bank untuk menyimpan dana dengan aman, karena bank berperan menjadi lembaga yang mengelola serta menyalurkan dana tersebut kepada publik.

Kesehatan dan kinerja organisasi secara umum adalah satu di antara bidang perbankan wajib diperhatikan secara keseluruhan. Keberhasilan perusahaan sangat dipengaruhi oleh manajemen keuangan yang baik (Musmini dkk., 2022). Bank harus menarik nasabah untuk menyimpan dana dengan menawarkan insentif seperti imbal hasil dalam bentuk layanan tambahan (Lintang & Ardillah, 2021). Salah satu faktor yang secara signifikan membantu manajemen bank dalam mengembangkan strategi bisnis yang efektif adalah kepercayaan nasabah terhadap bank (Masdiantini

dkk., 2023). Lembaga keuangan bertindak sebagai perantara antara yang memiliki surplus keuangan (unit surplus) dan membutuhkan dana (unit defisit). Peran ini terlihat dalam aktivitas perbankan, di mana dana dihimpun dari masyarakat dan selanjutnya diberikan kepada orang atau kelompok yang memerlukannya. Perbedaan bunga antara uang yang dipinjamkan kepada penabung dan bunga yang diterima dari pinjaman menguntungkan bagi bank (Mukarromah & Badjra, 2015).

Profitabilitas menjadi satu di antara indikator penting yang dimanfaatkan untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank secara menyeluruh. Kinerja keuangan berfungsi sebagai tolok ukur dalam kondisi perusahaan (Martadinata & Pasek, 2024). Profitabilitas menggambarkan sejauh mana bank mampu memperoleh keuntungan operasional yang dijalankan. Tujuan utama bank adalah mencapai keuntungan optimal dalam setiap usahanya. Peningkatan profitabilitas akan memberikan dampak yang lebih tinggi di kinerja keuangan, karena laba bersih yang dihasilkan berasal dari pengelolaan aset secara efisien. Para pemangku kepentingan cenderung memiliki harapan yang lebih tinggi ketika perusahaan melaporkan profitabilitas yang tinggi (Yudantara & Madrawan, 2024).

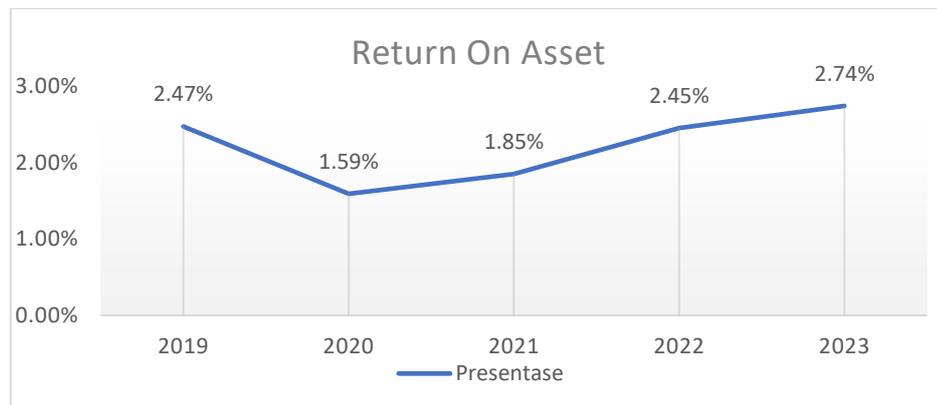
Peningkatan profitabilitas akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan karena bank mampu memperoleh laba bersih melalui pengelolaan seluruh aset yang dimiliki (Butar dkk., 2024). Besar kecilnya laba perusahaan dapat menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas (Mariadi & Dewi, 2022). Melainkan, profitabilitas yang rendah tidak menunjukkan kinerja keuangan yang maksimal dari manajemen dalam memperoleh laba (Sukmawati & Purbawangsa, 2016). Profitabilitas menggunakan rasio dalam pengukurannya. Kemampuan suatu entitas bisnis untuk

menghasilkan laba dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Keuntungan dalam investasi dan penjualan digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik kinerja manajemen. Keuntungan yang didapatkan tercapai, maka dapat dikatakan bahwa tujuan berhasilnya dalam jangka waktu tertentu. Di samping itu, jika tidak berhasil maka akan mengajarkan tentang pengelolaan manajemen lebih baik untuk masa depan (Maulana dkk., 2023).

Salah satu skala yang diterapkan pada penelitian ini yakni *Return on Asset* sebagai alat pengukur. *Return on Asset* dimanfaatkan untuk menghasilkan profitabilitas perusahaan, serta mengukur efektivitas dan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset. Skala kinerja keuangan ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memaksimalkan aset dalam rangka menghasilkan laba (Widyawati dkk., 2022). Selain itu, *Return on Asset* pun menggambarkan efisiensi bank dengan menggunakan aset untuk memperoleh keuntungan, terutama dalam konteks penyaluran kredit dan pertumbuhan tabungan. Melainkan dampak dari kredit bermasalah yang memberikan penurunan profitabilitas dan mempengaruhi stabilitas keuangan bank, dapat tercermin dalam *Return on Asset*. Manajemen biasanya menggunakan laba atas aset untuk mengukur seberapa efektif kinerja perusahaan secara finansial dan operasional dalam memanfaatkan sumber daya, tetapi penganggaran pada aset diperlukan perhatian secara khusus (Awliya, 2022). Kinerja keuangan perusahaan meningkat dengan adanya *Return on Asset* (Khofifah, 2024). Nilai *Return on Asset* yang lebih besar berarti emiten melakukan pekerjaan yang lebih baik dalam menghasilkan laba, tetapi nilai *Return on Asset* yang lebih rendah berarti emiten tidak menghasilkan laba dengan efektif (K. Dewi dkk., 2022).

Semakin rendah *Return on Asset*, maka semakin kurang mampu manajemen bank dalam mengelola aset untuk meningkatkan laba (Citra dkk., 2021).

Adapun data yang digunakan untuk menggambarkan pergerakan profitabilitas yang terdapat pencatatan laporan keuangan pada sektor perbankan dari periode tahun 2019-2023, sebagai berikut :



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2025)

Gambar 1. 1 Persentase Return on Asset

Grafik di atas menggambarkan fenomena fluktuasi perhitungan nilai *Return on Asset* setiap tahun pada sektor perbankan. Pandemi covid-19 yang mulai berkembang saat awal tahun 2020 menyebabkan penurunan *Return on Asset* sebesar 1,59% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Seluruh sektor perbankan di Indonesia terkena dampak dari pandemi. Pada tahun 2020, terjadi risiko yang meningkat dengan permintaan kredit yang menurun mengakibatkan pendapatan perbankan menjadi tidak optimal. Selanjutnya, profitabilitas meningkat pada tahun 2021-2023 sebagai hasil dari manajemen risiko kredit yang lebih optimal dan permintaan kredit menjadi lebih tinggi.

Tabel 1. 1
Persentase Penyaluran Kredit, Pertumbuhan Tabungan, dan Kredit Bermasalah

Tahun	Penyaluran Kredit	Pertumbuhan Tabungan	Kredit Bermasalah
2019	94.43%	6.57%	2.53%
2020	82.24%	11,74%	3.06%
2021	77.49%	11,91%	3.00%
2022	78.98%	7,52%	2.44%
2023	83.83%	2,06%	2.19%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2025)

Tabel di atas menyatakan bahwa terdapat fluktuasi dalam penyaluran kredit, pertumbuhan tabungan, dan kredit bermasalah dari tahun 2019-2023. Penyaluran kredit menurun secara signifikan pada tahun 2020-2021 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan kredit yang diakibatkan pandemi covid-19 yang mengurangi permintaan kredit karena produktivitas perusahaan tidak dalam kondisi terbaiknya. Penurunan kredit di tahun 2020 dapat menyebabkan penurunan pendapatan bunga yang akan menyebabkan penurunan profitabilitas. Penyaluran kredit mengalami penurunan di tahun 2021 karena bank kurang bersedia memberikan pinjaman. Dalam rangka menekan risiko kredit, bank mengambil langkah untuk memperketat syarat pemberian kredit agar pinjaman yang disalurkan berkualitas. Akibat perlambatan pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemampuan debitur untuk membayar kredit, maka kredit bermasalah meningkat 3,06% di tahun 2020. Profitabilitas menurun akibat berkurangnya kapasitas debitur untuk membayar kredit. Selanjutnya pada tahun 2021, manajemen risiko kredit mulai membaik. Penurunan kredit bermasalah dapat meningkatkan kualitas aset bank dan mengurangi beban kerugian kredit sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Kemudian, pertumbuhan tabungan di tahun 2020-2021 sebesar 11,74% dan 11,91% yang mengalami peningkatan karena perusahaan maupun individu maupun pelaku usaha menyimpan dananya di bank. Sehingga pertumbuhan tabungan meningkat dapat mendorong kenaikan pendapatan bunga dan memberikan bank lebih banyak likuiditas untuk mengelola risiko dengan lebih optimal. Selain itu, meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap perusahaan perbankan menjadi penyebab meningkatnya pertumbuhan tabungan. Bank melakukan pengelolaan simpanan yang hati-hati untuk mempertahankan profitabilitas yang lebih besar.

Selain itu, penyaluran kredit meningkat sebesar 78,98% di tahun 2022 dan sebesar 83,83% pada tahun 2023 seiring dengan ekspansi ekonomi. Meningkatkan kebutuhan akan permintaan produksi menyebabkan peningkatan melalui penyaluran kredit. Profitabilitas akan meningkat secara signifikan seiring dengan peningkatan kredit. Laba bersih perusahaan akan meningkat sebagai hasil dari peningkatan penyaluran kredit karena akan menghasilkan lebih banyak pendapatan bunga. Dalam mencegah peningkatan kredit bermasalah, perusahaan perbankan harus mengembangkan manajemen risiko kredit seiring dengan peningkatan kredit. Pertumbuhan tabungan menurun sebesar 7,52% sampai 2,06% pada tahun 2022-2023 karena perusahaan dan individu lebih memilih meminjam kredit daripada menabung. Kredit bermasalah mulai menurun pada tahun 2021-2023. Manajemen risiko yang stabil, pembayaran kredit oleh debitur, dan pertumbuhan ekonomi yang meningkat maka menyebabkan penurunan kredit bermasalah.

Pada perusahaan perbankan, sejumlah faktor dapat mempengaruhi profitabilitas. Pertama, penyaluran kredit berpengaruh terhadap profitabilitas. Penyaluran kredit dilakukan dengan proses menyalurkan dana dari masyarakat dan

menginvestasikan kembali melalui proses pemberian kredit. Kemampuan bank dalam menyalurkan kredit mencerminkan perannya sebagai perantara keuangan (Handayani dkk., 2023). Kegiatan dari penyaluran kredit adalah keuntungan bank yang menghasilkan pendapatan bunga. Profitabilitas yang tinggi dapat menghasilkan pendapatan bunga dibandingkan dengan bunga atas pinjaman yang diserahkan kepada debitur (Marlina dkk., 2024). Bunga pinjaman kredit akan meningkatkan laba bank ketika permintaan nasabah terhadap kredit meningkat dengan asumsi tidak ada kredit bermasalah.

Salah satu cara untuk menggunakan aset adalah dengan menyalurkan kredit. Semakin besar laba yang berhasil diraih bank, maka semakin efisien bank tersebut menyalurkan kredit (M. Putri & Akmalia, 2016) . Tingkat penyaluran kredit yang lebih tinggi menghasilkan kualitas dan kuantitas pinjaman yang lebih tinggi serta lebih banyak kesempatan bagi bank untuk menginvestasikan kembali dana di masyarakat, yang meningkatkan potensi keuntungan bagi perusahaan perbankan (Baskara & Dewi, 2024). Pendapatan bunga akan meningkat ketika bank menyalurkan kredit semakin sering yang akan mempengaruhi kapasitas bank untuk mendapatkan keuntungan (Parasthiwi & Budiasih, 2019). Namun, apabila bank mengalami kendala dalam proses penyaluran dana, maka hal tersebut dapat menyebabkan dana mengganggu dalam jumlah besar dan menurunnya profitabilitas, karena bank tidak mampu menyalurkan kredit secara optimal kepada masyarakat (Rahmi, 2014).

Peneliti memanfaatkan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai pengukur untuk menilai seberapa besar penyaluran kredit oleh perbankan. Indikator LDR menunjukkan perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan dana

masyarakat yang dihimpun (Gulo dan Tipa, 2020). Ketika nilai LDR meningkat dan jumlah kredit yang diberikan semakin besar, hal tersebut mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pinjaman serta meningkatkan pendapatan bunga. Namun, bank berpotensi menghadapi risiko kredit jika rasio LDR sangat tinggi (Suastika & Herawati, 2023). Rasio LDR dalam hal ini, maka dijelaskan sebagai salah satu indikator yang mampu digunakan sebagai aspek yang memudahkan mengetahui dan menilai pertumbuhan kredit dan dapat dipakai dalam melakukan penilaian pada lembaga bank yang dengan secara langsung terlibat dalam melakukan aktivitas atau kegiatan intermediasi yang salah satunya seperti menyalurkan dana dalam bentuk kredit (Parasthiwi & Budiasih, 2019).

Kedua, salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah pertumbuhan tabungan. Pertumbuhan tabungan adalah simpanan uang yang dilakukan oleh individu dalam bentuk pembukuan dan bersumber dari peraturan bank. Selain itu, pertumbuhan tabungan dapat didefinisikan sebagai jenis penyimpanan yang setorannya diadakan sekaligus, namun penarikannya dibatasi oleh perbankan (Dinayanti & Adiputra, 2022). Pertumbuhan tabungan memberikan gambaran yang luas mengenai tingkat kenaikan jumlah tabungan yang penyalurannya bagi pihak ketiga dapat memberikan peningkatan profitabilitas di lembaga keuangan. Bank akan dapat menyalurkan lebih banyak dana dalam bentuk pinjaman sebagai hasil dari simpanan yang lebih besar, maka akan meningkatkan pendapatan bunga yang memberikan peningkatan profitabilitas (Mukarromah, 2015). Oleh karena itu, kunci untuk mencapai profitabilitas yaitu mencapai keseimbangan antara peningkatan simpanan dan penggunaan dana dengan sebaik mungkin.

Ketiga, kredit bermasalah yang mempengaruhi profitabilitas. Bank memiliki kerentanan terhadap risiko kredit bermasalah dalam proses penyaluran kredit yang dapat berujung pada kegagalan operasional (Sukmawati & Purbawangsa, 2016). Prinsip kehati-hatian harus diikuti oleh bank untuk menjaga kesehatan (Savitri & Diananingsih, 2016). Bank menyalurkan sebagian besar asetnya sebagai pinjaman dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan. Dengan demikian, jumlah kredit yang bermasalah akan bertambah jika bank tidak dapat memperbaiki kualitas kredit yang diberikan (Rahmi, 2014). Menghindari kredit bermasalah, pinjaman kredit harus dikelola mulai dari pemberian hingga penagihan kredit (Sinarwati dkk., 2022). Pengawasan kegiatan operasional dapat menurunkan risiko kerugian perusahaan (Werastuti dkk., 2023). Stabilitas keuangan perusahaan akan terpengaruh oleh pinjaman yang belum dibayar. Suatu bank akan lebih baik dan lebih menguntungkan jika memiliki lebih sedikit kredit bermasalah, sebaliknya apabila jumlah kredit bermasalah tinggi maka bank tersebut dalam kondisi yang buruk dan dapat mengalami kerugian.

Rasio *Non Performing Loan*, digunakan sebagai alat ukur untuk menilai tingkat kredit bermasalah, terutama dalam situasi di mana peminjam gagal memenuhi tanggung jawab pembayaran kepada bank disebut kondisi kredit bermasalah. Jika tingkat NPL rendah, bank biasanya mendapatkan keuntungan, namun jika NPL tinggi, hal ini berisiko menimbulkan kerugian bagi pihak bank. Bank akan diharuskan untuk menyiapkan cadangan untuk menutup potensi kerugian kredit yang tertagih akan disisihkan jika NPL meningkat (Vebriana dkk., 2020).

Beberapa penelitian yang meneliti pengaruh antara penyaluran kredit terhadap profitabilitas menggambarkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dkk. (2023), Kertyasih dkk. (2023), Marlina dkk. (2024), serta Putri dan Susila (2022) menyimpulkan bahwa penyaluran kredit secara positif mempengaruhi profitabilitas bank. Sebaliknya, hasil berbeda ditemukan oleh Likita dan Arsana (2022), Widiyasumarlin (2022), dan Maulana dkk. (2023), yang mengungkapkan bahwa penyaluran kredit justru berdampak negatif terhadap profitabilitas. Sementara itu, penelitian mengenai pertumbuhan tabungan secara positif mempengaruhi profitabilitas yang dilakukan oleh Likita dan Arsana (2022), Handayani dkk. (2023), serta Dinayanti dan Adiputra (2022). Di sisi lain, Widyawati dkk. (2022) menemukan bahwa pertumbuhan tabungan memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Dalam konteks kredit bermasalah, penelitian dari (Widiyasumarlin, 2022), (Maulana dkk, 2023), (Nurkhofifah dkk, 2019) menunjukkan bahwa peningkatan kredit bermasalah berdampak negatif pada profitabilitas. Namun, hasil berbeda disampaikan oleh (Rizza & Indarti, 2024), (Kertyasih dkk, 2023), dimana memberikan pembuktian dalam pelaksanaan risetnya bahwa kredit bermasalah memberikan hasil yang mengarah dengan positif dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Pemilihan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah dilakukan dengan berlandaskan pada peran atau fungsi utama lembaga bank yang telah dianggap secara umumnya sebagai lembaga keuangan yang menjadi tempat masyarakat melakukan penyimpanan sejumlah dananya. Selanjutnya, sejumlah dana ini akan diproses oleh lembaga bank untuk disalurkan dalam bentuk berupa kredit kepada masyarakat yang posisinya sedang memerlukan dana. Saat ini,

maka diketahui bahwa masyarakat memandang bank sebagai tempat yang terpercaya untuk menyimpan uang yang bisa mereka manfaatkan di masa depan. Dalam menghasilkan pendapatan bunga, bank menyalurkan kredit kepada masyarakat. Namun demikian, kredit bermasalah akan dihasilkan dari pemberian kredit yang tidak menggunakan manajemen risiko kredit. Kredit bermasalah akan mengakibatkan kerugian, menurunkan pendapatan bersih serta akan merugikan profitabilitas. Selain itu, kenaikan pertumbuhan tabungan mencerminkan kepercayaan nasabah dan menawarkan dana yang signifikan untuk meningkatkan profitabilitas.

Penelitian ini memiliki keterbaruan karena berfokus atau menyoroti bagian sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seperti beberapa kegiatan riset yang digelar sebelumnya, di mana tidak semua kegiatan riset mengambil contoh sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian, peneliti menambahkan variabel pertumbuhan tabungan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan tabungan masih jarang digunakan dalam sektor perbankan. Maka dari itu, sektor perbankan diteliti untuk mengetahui penyaluran kredit, pertumbuhan tabungan, serta kredit bermasalah yang dihadapi oleh sektor perbankan. Variabel pertumbuhan tabungan diteliti untuk mengetahui dampaknya terhadap profitabilitas di sektor perbankan.

Peneliti memilih untuk meneliti variabel profitabilitas, penyaluran kredit, pertumbuhan tabungan, dan kredit bermasalah karena industri perbankan memiliki tingkat risiko yang tinggi, terutama dalam mengelola dana masyarakat. Risiko ini tercermin dalam aktivitas penyaluran kredit yang dapat mempengaruhi stabilitas laporan keuangan, termasuk profitabilitas. Bank akan menjadi pemberi pinjaman

yang lebih agresif ketika profitabilitas meningkat, tetapi peningkatan pinjaman akan meningkatkan risiko kredit bermasalah. Profitabilitas bank sendiri dapat terpengaruh oleh ketidakselarasan antara jumlah dana yang diperoleh dari masyarakat dan dana yang didistribusikan melalui pemberian kredit. Selain itu, bank akan meningkatkan kehati-hatian dalam proses pemberian kredit dengan menurunkan jumlah kredit jika profitabilitas menurun.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan serta adanya perbedaan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait permasalahan yang dihadapi lembaga keuangan. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk mengangkat topik di dalam penelitian dengan judul **“Pengaruh Penyaluran Kredit, Pertumbuhan Tabungan, dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan penjelasan mengenai latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, fokus utama dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang mengalami perubahan signifikan pada profitabilitasnya antara tahun 2019-2023, yang mengakibatkan ketidakstabilan pada aset dan laba yang diperoleh perusahaan selama periode tersebut. Pandemi covid-19 telah berdampak buruk pada profitabilitas lembaga perbankan di tahun 2020, menyebabkan penurunan laba yang signifikan. Seiring dengan perbaikan ekonomi pada tahun 2021-2023 profitabilitas telah meningkat secara bertahap. Penyaluran kredit, pertumbuhan tabungan, dan kredit bermasalah semuanya berfluktuasi untuk sektor perbankan sepanjang 2019-2023, yang menyebabkan profitabilitas tidak stabil. Penyaluran kredit di sektor perbankan menurun pada tahun 2020-2021, tetapi melonjak naik di tahun 2022-

2023. Pertumbuhan tabungan pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan. Pertumbuhan tabungan di tahun 2022-2023 menjadi menurun yang diakibatkan penurunan permintaan menabung dari individu. Pada tahun 2020, terjadi lonjakan kredit bermasalah yang timbul sebagai pengaruh pandemi covid-19, yang mengakibatkan berkurangnya kemampuan peminjam untuk membayar kembali pinjaman. Kemudian, kredit bermasalah menurun pada tahun 2021-2023, sebagai hasil dari perbaikan manajemen risiko keuangan perusahaan. Selain dari itu, terdapat perbedaan temuan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya berkaitan variabel penyaluran kredit, pertumbuhan tabungan, kredit bermasalah, dan profitabilitas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikenali, penelitian ini berfokus untuk mengkaji pengaruh penyaluran kredit, pertumbuhan tabungan, serta kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas di sektor perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan tabungan terhadap profitabilitas di sektor perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas di sektor perbankan yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh yang akan ditimbulkan dari penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh yang akan ditimbulkan dari pertumbuhan tabungan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh yang akan ditimbulkan dari kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Merujuk pada yang menjadi tujuan dari adanya pelaksanaan kegiatan penelitian ini, maka dalam hal ini pihak peneliti mengharapkan hasil temuannya ini dapat memberikan manfaat bagi para pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis.

(a) Manfaat Teoritis

Hasil penemuan dalam kesempatan ini, maka pihak peneliti mengharapkan temuan ini dapat dijadikan media yang mampu menghasilkan kontribusi serta memperdalam wawasan dalam bidang akuntansi perihal penyaluran kredit, pertumbuhan tabungan, dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

(b) Manfaat Praktis

1. Bagi Sektor Perbankan

Hasil penelitian ini, maka pihak peneliti mengharapkan temuan ini dapat dijadikan media yang mampu menghasilkan gambaran dan informasi secara lebih jelas terkait topik penelitian, di mana juga dapat menjadi bahan-bahan

dalam membantu menentukan pertimbangan untuk meningkatkan profitabilitas, sehingga dapat memperbaiki kinerjanya.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini, maka pihak peneliti mengharapkan temuan ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan terutama bagi peneliti sendiri yang akan memperoleh pengetahuan tentang penyaluran kredit, pertumbuhan tabungan, dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada sektor perbankan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur dan referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya mengenai penyaluran kredit, pertumbuhan tabungan, dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada sektor perbankan.

